

Identifikasi Kecenderungan Persepsi Investasi sebagai Respon Isu Investasi Bodong pada Mahasiswa di Malang

Identification of Perceptions of Investment Tendency as a Response to Issue of Monkey Business to the University Students in Malang

Daris Zunaida

Universitas Islam Malang

Jl. M.T. Haryono 193, Malang 65144, Telp. (0341)565802

zuna_12@gmail.com

Diterima : 26 Desember 2017 || Revisi : 21 Maret 2018 || Disetujui: 17 Juli 2018

Abstrak – Isu merupakan pangkal dari pembentukan persepsi karena seringkali isu yang berkembang berpengaruh pada persepsi seseorang. Isu negatif tentang penipuan berkedok investasi tentu saja akan berpengaruh besar pada pembentukan persepsi investasi. Mahasiswa merupakan kelompok yang mudah menerima isu lewat interaksi yang intensif dengan media komunikasi sehingga mahasiswa merupakan kelompok yang cukup dinamis dalam pembentukan persepsi investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecenderungan gender mahasiswa dalam pembentukan persepsi investasi dan untuk menganalisis pengaruh isu negatif tentang penipuan berkedok investasi pada pembentukan persepsi investasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei pada 318 orang mahasiswa di Kota Malang. Penelitian dilakukan saat terjadi banyak isu negatif seputar penipuan berkedok investasi pada 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi investasi masih cukup rendah yaitu skor rata-ratan adalah 5,58 atau 55,8 % dari skor maksimal. Rata-rata persepsi investasi perempuan lebih tinggi dari laki-laki yaitu 5,7. Skor persepsi investasi laki-laki lebih rendah yaitu sebesar 5,36. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih tertarik untuk melakukan investasi dibandingkan laki-laki.

Kata Kunci: gender, investasi, isu, persepsi

Abstract - Issues were the basis of perception forming because the developing issues gave the impact for any person's perception. The negative issue of the fraud under the guise of investment certainly has a big impact on the formation of investment perception. University students were a receptive group of issues through intensive interaction by communication media so that they were quite a dynamic group formation of investment perception. This study aims to analyze the students' gender tendency the formation of investment perception and to analyze the influence of negative issues toward the fraud under the guise of investment the formation of investment perception. The method used in the current research was the method on 318 students in Malang City. This current research was carried out when there were many negative issues surrounding the fraud underwrite of investment in 2017. The result showed that the investment perception is still low enough. The average score is 5.58 or 55.8% by maximum score. The average perception of female investment was higher than male, specifically is 5.7. The perception of male investment score was lower, is 5.36. It suggested that females were more interested in investment than male.

Keywords: gender, investment, issue, perception

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial sehingga apapun yang dipikirkan dan dilakukan oleh seseorang sangat dipengaruhi oleh proses komunikasi. Pesan-pesan yang diterima oleh seseorang dari proses komunikasi akan masuk dalam kehidupan seseorang. Sebagian pesan-pesan tersebut langsung ditindaklanjuti dalam perilaku, sebagian yang lainnya tidak ditindaklanjuti sehingga hanya berhenti pada pembentukan persepsi.

Menurut Baron & Byrne (2005), persepsi merupakan proses yang digunakan untuk mencoba mengetahui dan memahami perasaan orang lain. Persepsi inilah yang kemudian akan berlanjut pada realitas yang terjadi secara nyata. Salah satu bentuk realitas nyata dari persepsi adalah keputusan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pribadi (2013) pada perokok di Aceh menunjukkan bahwa iklan rokok yang berisi informasi bahaya merokok berhasil mengubah persepsi menjadi negatif pada rokok.

Jumlah perokok masih tetapi besar meskipun mereka telah memiliki persepsi yang negatif. Hal ini menjadi bukti bahwa saat seseorang menerima suatu informasi seringkali baru berhenti pada pembentukan persepsi.

Informasi yang diterima seseorang meskipun hanya berpengaruh pada persepsi, tetapi seringkali persepsi akan berpengaruh pada pengambilan keputusan yang dilakukan seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2008) menyatakan bahwa persepsi yang positif akan berpengaruh pada cepatnya pengambilan keputusan. Persepsi sangat berkaitan dengan kenyamanan dan kepuasan seseorang, sehingga saat merasa nyaman dan puas akan cepat memutuskan sesuatu.

Penelitian yang dilakukan Gaurina, Purnamawati, & Atmadja (2017) menemukan bahwa persepsi positif tentang perilaku etis akan berpengaruh pada pencegahan perilaku penyimpangan. Persepsi positif tentang suatu perilaku etis akan berdampak pada sikap karyawan untuk tidak berperilaku yang tidak etis. Kondisi ini tentu saja akan berpengaruh pada pencegahan karyawan untuk melakukan penyimpangan.

Informasi yang diterima oleh mahasiswa tentunya akan berpengaruh pada pembentukan persepsi mahasiswa. Salah satu bentuk informasi yang seringkali belum terbukti kebenarannya adalah isu. Isu yang belum pasti kebenarannya seringkali berdampak pada pembentukan persepsi mahasiswa.

Isu mengenai investasi bodong yang banyak di media massa seringkali berdampak pada pembentukan persepsi negatif mahasiswa mengenai investasi. Pada awal 2017 diberitakan bahwa OJK (Otoritas Jasa Keuangan), mencabut sebelas lembaga investasi yang berpotensi bodong dan merugikan masyarakat (Nur, 2017). Pemberitaan semacam inilah yang menjadikan kuatnya hembusan isu investasi bodong yang akan merugikan masyarakat yang tentunya juga akan berpengaruh pada pembentukan persepsi negatif mahasiswa pada investasi.

Investasi merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan ekonomi bagi suatu negara karena dari investasi tersebut akan terjadi peningkatan produksi dan membuka lapangan kerja. Penelitian yang dilakukan Sutawijaya & Zulfahm (2010) menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator kemajuan perekonomian suatu negara.

Investasi memiliki makna penting dikarenakan merupakan suatu aktiva yang digunakan perusahaan atau seseorang untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion wealth*), melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, *royalty*, *dividen* dan uang sewa). Apresiasi nilai investasi atau untuk mendapatkan manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi, seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Definisi investasi menurut Hartono (2007) adalah suatu penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu.

Menurut Mulyadi (2001), investasi adalah pengaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang. Investasi merupakan suatu kegiatan penempatan dana pada satu atau lebih dari satu aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi. Pengertian investasi tersebut menunjukkan bahwa tujuan investasi meningkatkan kesejahteraan investor, baik sekarang maupun di masa yang akan datang.

Uraian tersebut memperlihatkan bahwa investasi merupakan hal yang cukup penting dalam perkembangan ekonomi negara. Suatu negara akan sulit untuk berkembang ekonominya apabila tidak ada investasi yang menopang proses produksi sehingga menghasilkan barang dan membuka lapangan kerja. Mahasiswa sebagai calon penerus bangsa seharusnya memiliki ketertarikan yang kuat untuk melakukan investasi.

Ketertarikan investasi pada mahasiswa tentu saja ditopang oleh pembentukan persepsi yang positif pada investasi. Banyaknya isu mengenai investasi bodong tentu saja berdampak pada pembentukan persepsi positif mahasiswa pada investasi. Oleh karena itulah penting untuk melakukan penelitian tentang dampak banyaknya isu investasi bodong pada persepsi investasi mahasiswa.

Dari uraian tersebut, beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1), bagaimanakah kondisi persepsi investasi pada mahasiswa di Malang setelah banyaknya beredar isu investasi bodong (2), bagaimanakah perbedaan kondisi persepsi investasi mahasiswa perempuan dan laki laki di Malang setelah banyaknya beredar isu investasi bodong dan (3), bagaimanakah cara meningkatkan persepsi investasi pada mahasiswa di Malang.

Tujuan penelitian ini adalah (1), untuk menganalisis kondisi persepsi investasi pada mahasiswa di Malang

setelah banyaknya beredar isu investasi bodong (2), untuk menganalisis perbedaan kondisi persepsi investasi mahasiswa perempuan dan laki laki di Malang setelah banyaknya beredar isu investasi bodong (3), untuk menganalisis persepsi investasi mahasiswa berdasarkan jenis pekerjaan orang tua (4), untuk menganalisis persepsi mahasiswa berdasarkan latar belakang asal tempat tinggal dan (5), untuk menganalisis cara meningkatkan persepsi investasi pada mahasiswa di Malang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan gabungan kuantitatif dan kualitatif (Putch & Vicziany, 2009). Metode kuantitatif sederhana untuk mengukur pilihan jawaban responden dalam item kuesioner, kemudian dijumlah dan ditabulasikan. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis secara lebih mendalam jawaban dari wawancara mendalam yang dilakukan pada sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner pada responden. Wawancara mendalam dilakukan pada sebagian responden berkaitan dengan data-data khusus yang menjelaskan secara mendalam mengenai kondisi mahasiswa dan pandangan-pandangan mahasiswa. Observasi juga dilakukan agar mengetahui secara mendalam bagaimana kehidupan keseharian mahasiswa sehingga dapat mengetahui secara lebih jelas respon mahasiswa.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa di Kota Malang yang sedang menempuh studi di berbagai perguruan tinggi di Kota Malang. Sampel penelitian ditentukan melalui rancangan *non probabilities sampling* dengan teknik *accidental sampling*. Sampel yang diperoleh adalah mahasiswa yang ditemui dan bersedia menjadi responden dalam penelitian. Sampel penelitian yang diperoleh adalah sejumlah 318 orang, yang terdiri atas 116 orang mahasiswa laki-laki, dan 202 orang mahasiswa perempuan.

Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2017 sampai bulan Agustus 2017 atau sekitar tiga bulan. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh sampel yaitu sejumlah 318 orang mahasiswa. Wawancara mendalam dilakukan pada beberapa sampel penelitian untuk mengonfirmasi jawaban yang mereka isikan pada instrumen penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian merupakan kuesioner dengan satu variabel yaitu

variabel persepsi investasi, yaitu benar- salah sehingga memiliki skor 1 dan 0. Jumlah bagian dalam instrumen penelitian adalah sepuluh bagian karena diharapkan dengan jumlah bagian instrument yang tidak banyak, maka responden tidak terlalu kesulitan menjawab. Instrumen tersebut dikembangkan pada lima indikator yaitu:

1. Keterkaitan investasi dengan masa depan
Indikator ini berkaitan dengan persepsi investasi yang dihubungkan dengan makna penting investasi pada masa depan orang yang melakukan investasi. Semakin positif persepsi pada investasi, maka responden akan mendukung pernyataan dalam kuesioner bahwa investasi akan berpengaruh pada kesuksesan di masa depan.
2. Keterkaitan investasi dengan pekerjaan
Indikator ini berkaitan dengan persepsi yang menghubungkan antara pekerjaan dengan makna penting investasi. Responden yang memiliki persepsi positif pada investasi maka akan tetap merasa penting untuk berinvestasi meskipun telah memiliki pekerjaan tetap. Sebaliknya apabila responden tidak merasa penting untuk berinvestasi saat sudah memiliki pekerjaan maka persepsi terhadap investasi menjadi negatif.
3. Keterkaitan investasi dalam memperoleh keuntungan.
Indikator ini berkaitan dengan persepsi investasi yang menghubungkan antara keyakinan keuntungan yang akan diperoleh saat melakukan investasi. Investasi memang berkaitan dengan keyakinan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang, karena keuntungan itu tidak diperoleh sesaat setelah melakukan investasi. Responden yang merasa yakin bahwa investasi akan memberikan keuntungan maka akan memiliki persepsi yang positif pada investasi.
4. Keterkaitan investasi dengan kemudahan
Indikator ini berkaitan dengan persepsi investasi yang menghubungkan antara investasi dengan kemudahan untuk melakukan investasi. Responden yang beranggapan bahwa investasi harus melibatkan modal dalam jumlah yang besar sehingga dianggap investasi merupakan sesuatu yang sulit dan memberatkan. Kondisi tersebut akan berdampak pada persepsi yang negatif pada investasi.
5. Keterkaitan investasi dengan desakan konsumsi saat sekarang

Indikator ini berkaitan dengan persepsi investasi yang menghubungkan antara investasi dengan pengurangan alokasi konsumsi. Alokasi investasi tentu saja akan berkaitan dengan pengurangan pengeluaran konsumsi jangka pendek. Responden yang merasa keberatan untuk mengurangi pengeluaran konsumtifnya maka dapat dianggap memiliki persepsi negatif pada investasi.

Penelitian ini berasumsi bahwa seluruh responden memberikan jawaban lewat kuesioner setelah mendapatkan informasi dari investasi bodong. Bappebti (2017), menyampaikan bahwa pada Juli 2017 Otoritas Jasa Keuangan (OJK), telah memublikasikan sebelas lembaga yang terbukti telah melakukan investasi bodong. Informasi ini tentu saja telah dipublikasikan secara luas baik melalui media elektronik, media cetak maupun media *on line*. Publikasi secara massif tersebut dianggap telah berpengaruh pada persepsi investasi mahasiswa di Malang. Mahasiswa dianggap sebagai kelompok yang bersinggungan dengan informasi yang dipublikasikan oleh media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Investasi Mahasiswa

Persepsi investasi mahasiswa diukur dari instrumen yang digunakan untuk mengukur skor persepsi investasi pada mahasiswa. Semakin tinggi skor persepsi investasi, maka akan terlihat mahasiswa akan semakin termotivasi untuk melakukan investasi. Hal ini berdampak positif pada sikap dan perilaku mahasiswa untuk bersedia melakukan investasi baik saat sekarang maupun di masa yang akan datang.

Mahasiswa sebagai agen perubahan diharapkan akan menjadi pelopor dalam gerakan investasi secara nasional. Mahasiswa yang bersedia melakukan investasi akan memiliki dampak positif pada kehidupan masyarakat karena akan menjadi pelopor gerakan investasi. Kondisi sebaliknya, apabila mahasiswa tidak memiliki persepsi yang positif pada investasi, maka mahasiswa menjadi sulit untuk diharapkan menjadi pelopor gerakan investasi.

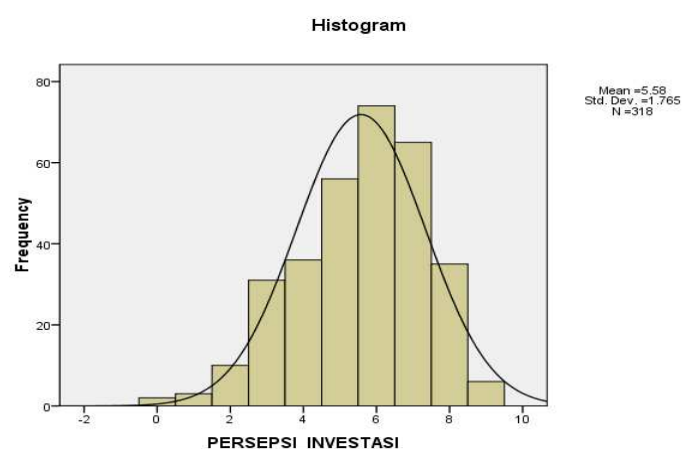
Tabel 1 adalah deskripsi data persepsi investasi yang diperoleh dari kuesioner yang disebar dalam survei pada 318 orang mahasiswa di Malang.

Data persepsi investasi pada mahasiswa secara umum menunjukkan nilai yang cukup rendah. Nilai persepsi investasi dari 318 orang sampel rata-rata hanya mencapai nilai skor 5,58 atau hanya 55,8 % dari

skor yang seharusnya. Data ini cukup mengkhawatirkan karena isu mengenai investasi bodong menunjukkan pengaruh persepsi investasi pada mahasiswa.

Tabel 1 Data Deskriptif Persepsi Investasi pada Mahasiswa di Malang

Persepsi Investasi		
N	valid	318
	Missing	0
Mean		5,58
Kurtosis		-1,22
Std. Error of Kurtosis		0,273
Minimum		0
Maximum		9



Gambar 1 Sebaran Konsumerisme Mahasiswa secara Umum

Sebaran data menunjukkan bahwa persepsi investasi memiliki kurtosis yang negatif sehingga lebih banyak mahasiswa yang memiliki persepsi investasi yang lebih rendah dari rata-rata. Adapun mahasiswa yang memiliki nilai skor yang lebih tinggi dari rata-rata jumlahnya lebih sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum memiliki kecenderungan persepsi investasi yang rendah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah menerima berbagai informasi dan juga banyak isu mengenai investasi bodong. Isu mengenai investasi bodong lebih dominan dibandingkan informasi mengenai keberhasilan investasi. Mahasiswa mengaku bahwa saat mendengar kata investasi yang lekat dengan ingatan mereka justru peluang untuk rugi, bukannya peluang untuk mendapatkan keuntungan i.

Mahasiswa beranggapan hari ini sulit untuk memilih metode investasi yang aman. Mereka beranggapan bahwa berinvestasi adalah memberikan sejumlah uang pada orang lain sehingga seringkali menjadi tidak aman

atau penuh resiko. Mahasiswa beranggapan bahwa banyaknya isu investasi bodong merupakan tanda bahwa investasi memiliki resiko kehilangan uang yang cukup tinggi.

Investasi yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dianggap sama-sama berpotensi menjadi investasi bodong yang menyebabkan kerugian dan hilangnya dana investasi. Investor akan dijanjikan keuntungan saat menyerahkan modal, tetapi saat berjalannya waktu dan saat tiba waktu jatuh tempo, maka pembayaran keuntungan pengelola investasi banyak yang menyampaikan kerugian, sehingga tidak dapat membagikan keuntungan. Kegagalan memberikan keuntungan, bahkan gagal juga untuk mengembalikan dana investasi merupakan hal yang sangat sering terjadi.

Isu-isu itulah yang menjadikan mahasiswa menjadi enggan untuk mencoba berinvestasi. Hal lain yang mendorong persepsi negatif pada investasi adalah mayoritas mahasiswa belum memiliki penghasilan sehingga hanya memperoleh uang dari pemberian orang tua sebagai uang saku untuk kuliah. Kondisi ini berdampak pada besarnya resiko bagi mahasiswa untuk berinvestasi.

Persepsi Investasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Data hasil pengukuran persepsi investasi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan skor persepsi investasi yang lebih tinggi pada mahasiswa perempuan dibandingkan mahasiswa laki-laki. Skor persepsi investasi pada mahasiswa laki-laki menunjukkan skor 5,36 yang berarti lebih rendah dari skor persepsi investasi pada mahasiswa perempuan yaitu sebesar 5,7. Meskipun skor persepsi investasi pada perempuan lebih tinggi dari mahasiswa laki-laki tetapi besar skor tersebut masih menunjukkan nilai yang rendah.

Tabel 2 adalah data skor persepsi investasi berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 2 Data Sebaran Persepsi Investasi Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Persepsi Investasi
Laki-Laki	5,36
Perempuan	5,7

Hasil wawancara dengan mahasiswa perempuan menunjukkan bahwa meskipun mereka mendengar mengenai beberapa isu tentang investasi bodong, tetapi tidak sepenuhnya percaya. Isu tersebut banyak yang diketahui dari media massa, baik media cetak dan media *online*. Hanya saja menurut para mahasiswa

perempuan isu tersebut belum sepenuhnya dapat dipercaya. Kemungkinan hal tersebut dikarenakan mahasiswa lebih serius dalam studi sehingga menjadi lebih tidak peduli dengan berbagai macam isu yang berkembang di media masa termasuk juga isu tentang investasi bodong.

Beberapa mahasiswa perempuan juga menyampaikan dalam wawancara bahwa investasi tidak harus dilakukan dengan menyerahkan sejumlah dana kepada orang lain. Mahasiswa perempuan banyak yang mengaku bahwa investasi telah mereka lakukan melalui investasi dalam pembelian perhiasan. Perhiasan yang terbuat dari emas dalam beberapa waktu biasanya terjadi peningkatan nilai. Investasi dalam bentuk perhiasan emas memang cukup aman karena tidak mudah dibohongi orang lain dan dijaga secara mandiri.

Berbeda halnya dengan mahasiswa perempuan, mahasiswa laki-laki dalam wawancara menyampaikan bahwa mereka lebih memperhatikan berbagai macam isu tentang investasi bodong. Kemungkinan mahasiswa lebih sering mendapatkan berbagai macam informasi baik dari media cetak maupun media *online*. Inilah yang menjadikan mahasiswa laki-laki lebih terpengaruh dengan isu investasi bodong dibandingkan mahasiswa perempuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanto, Sasmita, Desyi, Limantara, & Halim (2014) menunjukkan bahwa perempuan cenderung dominan kecerdasan musikalnya, sedangkan laki-laki lebih dominan kecerdasan kinestetiknya. Hal ini tentu saja berdampak laki-laki lebih aktif untuk berkomunikasi dan memecahkan masalah dibandingkan pada perempuan. Oleh karena itulah saat mendengar isu tentang investasi bodong, laki-laki akan lebih cepat merespon isu tersebut dan kemudian segera bersikap sebagai bentuk pemecahan masalah.

Persepsi Investasi Berdasarkan Jenis Pekerjaan Orang Tua

Persepsi investasi mahasiswa yang didasarkan pada jenis pekerjaan orang tuanya dibedakan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah mahasiswa dengan orang tua yang memiliki pekerjaan tetap seperti pegawai negeri atau pegawai swasta. Kelompok kedua adalah mahasiswa dengan orang tua yang memiliki pekerjaan tidak tetap seperti misalnya wiraswasta, pedagang, petani dan sektor informal.

Orang tua dengan pekerjaan tetap biasanya memiliki penghasilan yang juga tetap. Penghasilan tetap

seringkali menjadikan minat yang rendah untuk melakukan investasi karena adanya kepastian penghasilan di masa depan. Kecenderungan orang tua pada investasi dimungkinkan memberikan pengaruh pada kecenderungan anaknya yang juga seorang mahasiswa.

Orang tua dengan pekerjaan tidak tetap biasanya memiliki penghasilan yang tidak tetap juga. Antisipasi tidak tetapnya penghasilan biasanya dilakukan dengan melakukan investasi sehingga diharapkan investasi dapat membantu kondisi ekonomi keluarga di saat-saat sulit. Inilah yang menjadikan anak-anaknya akan lebih dini mengenal tentang investasi dan beranggapan bahwa investasi akan memberikan manfaat positif bagi ekonomi keluarga.

Data persepsi investasi mahasiswa menunjukkan bahwa skor persepsi investasi pada mahasiswa dengan orang tua sebagai pekerja tetap menunjukkan skor yang lebih rendah dari mahasiswa dengan orang tua sebagai pekerja tidak tetap. Skor persepsi investasi mahasiswa dengan orang tua sebagai pekerja tetap adalah 5,32. Sedangkan skor persepsi investasi mahasiswa dengan orang tua sebagai pekerja tidak tetap adalah sebesar 5,69.

Skor persepsi investasi pada mahasiswa berdasarkan jenis pekerjaan orang tua terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Persepsi Investasi Mahasiswa Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan Orang Tua	Persepsi Investasi
Pekerja Tetap	5,32
Pekerja Tidak Tetap	5,69

Persepsi investasi mahasiswa dengan orang tua sebagai pekerja tidak tetap lebih tinggi dimungkinkan karena mencontoh kebiasaan investasi yang dilakukan oleh orang tuanya. Orang dengan pekerjaan tidak tetap biasanya memiliki kesadaran yang cukup tinggi untuk melakukan investasi. Hal tersebut dikarenakan orang dengan pekerjaan tidak tetap akan sulit memprediksi apa yang akan terjadi di waktu yang akan datang.

Mahasiswa dengan orang tua yang memiliki pekerjaan tidak tetap dimungkinkan tidak terlalu kaget lagi dengan isu investasi bodong. Isu investasi bodong kurang berpengaruh pada mahasiswa dengan orang yang memiliki pekerjaan tidak tetap. Isu investasi bodong lebih berpengaruh pada mahasiswa dengan orang tua yang memiliki pekerjaan tetap karena orang tuanya jarang memberikan contoh bagaimana harus berinvestasi dengan aman.

Orang tua dengan pekerjaan tidak tetap, secara tidak langsung seringkali mengajarkan tentang bagaimana melakukan investasi yang aman. Orang dengan pekerjaan tidak tetap lebih tertarik melakukan investasi untuk mengatasi tidak pastinya pendapatan di masa yang akan datang. Mereka yang telah berani mencoba dan membuktikan bahwa tidak semua investasi akan berujung pada investasi bodong. Hal inilah yang secara tidak langsung memiliki dampak pada pemahaman anak-anaknya. Kondisi inilah yang menjadikan mahasiswa dengan orang tua yang tidak memiliki pekerjaan tetap lebih tidak terpengaruh dengan isu investasi bodong.

Kondisi yang berbeda pada mahasiswa dengan orang tua yang memiliki pekerjaan tetap. Pekerjaan tetap biasanya dimungkinkan untuk memiliki penghasilan yang juga relatif tetap. Penghasilan yang relatif tetap menjadikan seseorang untuk tidak tertarik untuk melakukan investasi.

Mahasiswa yang jarang melihat orang tuanya melakukan investasi menjadikan sensitivitas yang lebih tinggi atas isu investasi bodong. Tanpa adanya isu investasi bodong sekalipun mahasiswa dengan orang tua yang memiliki pekerjaan tetap biasanya memiliki persepsi yang negatif dengan investasi. Mengemukanya isu semakin mendorong terciptanya persepsi negatif pada investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Iyoq (2017) menunjukkan bahwa proses komunikasi antara orang tua dan anaknya sangat efektif. Oleh karena itulah pandangan-pandangan yang disampaikan oleh orang tua akan lebih mudah diterima oleh anaknya. Mahasiswa yang orang tuanya memiliki pekerjaan tetap akan memiliki pandangan yang hampir serupa dengan pandangan orang tuanya dalam proses komunikasi dalam keluarga. Oleh karena itulah saat orang tua yang memiliki pekerjaan tetap akan enggan melakukan investasi maka anaknya juga akan memiliki persepsi yang rendah pada investasi.

Persepsi Investasi Berdasarkan Tempat Tinggal Asal

Tempat tinggal asal mahasiswa dibedakan menjadi dua jenis yaitu perkotaan dan pedesaan. Tempat tinggal pedesaan cenderung memiliki kehidupan yang homogen, tradisional dan agraris. Kondisi berbeda dengan kehidupan perkotaan yang heterogen, modern dan urban.

Mahasiswa yang berasal dari perkotaan lebih kosmopolit dan terbuka dengan berbagai macam media

informasi. Mahasiswa dari perkotaan biasanya juga mudah mengubah tata nilainya saat menerima suatu informasi yang baru. Mereka lebih sering berinteraksi dengan media komunikasi, maupun media *on line* sehingga lebih cepat menerima isu-isu baru.

Mahasiswa yang berasal dari pedesaan biasanya dikenali sebagai mahasiswa yang lokalit sehingga lebih tertutup dengan informasi yang berasal dari media. Mahasiswa yang berasal dari pedesaan biasanya lebih terikat dengan tata nilai asli dan juga keyakinan-keyakinan yang telah dimilikinya. Isu-isu yang seringkali berdar tidak dengan mudah berpengaruh pada pandangan hidupnya dan juga nilai-nilai yang dimilikinya.

Data menunjukkan bahwa persepsi investasi pada mahasiswa yang berasal dari daerah pedesaan ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari daerah perkotaan. Mahasiswa dari daerah perkotaan skor persepsi investasinya adalah sebesar 5,63. Mahasiswa dari daerah pedesaan skor persepsi investasinya adalah sebesar 5,4.

Berikut adalah tabel skor persepsi investasi berdasarkan asal tempat tinggal mahasiswa:

Tabel 4 Skor Persepsi Investasi Mahasiswa Berdasarkan Tempat Tinggal Asal

Tempat Tinggal Asal	Persepsi Investasi
Perkotaan	5,4
Pedesaan	5,63

Data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal dari tempat tinggal di perkotaan memiliki persepsi mengenai investasi lebih rendah. Hal tersebut dimungkinkan karena mahasiswa yang berasal dari perkotaan lebih terpengaruh pada isu investasi bodong yang banyak diberitakan di media. Tata nilai dari keluarga yang kurang menunjang persepsi positif pada investasi menjadi semakin kuat dengan isu investasi bodong. Hal ini berdampak pada persepsi negatif pada mahasiswa yang berasal dari perkotaan sehingga ditunjukkan dengan nilai persepsi yang lebih rendah.

Kondisi tersebut tentu saja berbeda dengan mahasiswa yang berasal dari pedesaan yang memiliki persepsi investasi yang lebih tinggi. Mahasiswa di pedesaan memiliki ketertarikan investasi yang lebih kuat karena kehidupan di pedesaan memang dilatih untuk selalu melakukan antisipasi dalam hidup. Mahasiswa dari pedesaan yang tidak terlalu sensitif dengan isu yang beredar menjadikan persepsi pada

investasi yang telah dimilikinya tidak terlalu dipengaruhi oleh isu investasi bodong. Inilah yang kemungkinan menjadikan mahasiswa dari pedesaan memiliki persepsi yang lebih tinggi pada investasi.

Harmoko & Darmansyah (2016), menyampaikan bahwa proses penerimaan informasi dalam komunikasi sangat dipengaruhi oleh tingkat kosmopolitan seseorang. Seseorang yang semakin kosmopolitan maka akan semakin efektif menerima informasi dalam proses komunikasi. Mahasiswa yang bertempat tinggal di perkotaan dimungkinkan lebih kosmopolitan dibanding mahasiswa yang berasal dari pedesaan. Isu investasi bodong akan lebih mudah diterima oleh mahasiswa yang berasal dari perkotaan sehingga lebih berpengaruh pada persepsi investasi dibandingkan dengan mahasiswa dari pedesaan.

Cara Peningkatan Persepsi Investasi pada Mahasiswa

Mayoritas mahasiswa memang belum menghasilkan karena sebagian besar belum bekerja dan belum melakukan aktivitas ekonomi yang produktif. Mahasiswa sehari-hari menjalankan aktivitas studi di perguruan tinggi sehingga mayoritas belum sempat untuk bekerja. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari didapatkan dari uang saku dari orang tua sehingga seringkali masih terbatas dan belum berlebih.

Kondisi mahasiswa yang belum memiliki penghasilan sendiri menjadikan minat mahasiswa yang masih rendah untuk melakukan investasi. Hal tersebut berdampak pada mahasiswa untuk kurang tertarik berinvestasi. Dampak yang dirasakan adalah menurunnya persepsi investasi yang ada di mahasiswa.

Rendahnya persepsi investasi akibat tidak memiliki penghasilan sendiri diperparah dengan pengaruh beredarnya isu tentang investasi bodong. Mahasiswa merupakan kelompok yang sering mengakses informasi dari media cetak dan media *online* menjadikan mereka mudah terpengaruh dengan isu investasi bodong. Rendahnya persepsi investasi akan sangat berbahaya bagi mahasiswa karena di masa yang akan datang mereka harus memiliki persepsi investasi yang tinggi.

Mahasiswa harus menjadi agen perubahan sehingga harus memiliki kemauan yang tinggi untuk melakukan investasi. Kemauan investasi tentu saja harus ditunjang dengan persepsi yang tinggi dengan investasi. Diharapkan dengan persepsi yang tinggi pada investasi mereka akan menjadi wirausahawan dan juga investor

sehingga tidak hanya melakukan aktivitas konsumtif saat sudah lulus dan memiliki penghasilan sendiri.

Oleh karena itulah penting untuk melakukan peningkatan persepsi investasi pada mahasiswa dengan beberapa metode yaitu:

1. Metode Perkuliahan

Lewat perkuliahan diharapkan dosen akan memberikan pengetahuan yang cukup mengenai investasi yang aman dengan resiko yang rendah. Pengetahuan yang cukup pada investasi yang aman ini tentunya harus disampaikan secara sistematis. Diharapkan mahasiswa memiliki ilmu dan pengetahuan yang cukup mengenai investasi yang memiliki resiko rendah dan terhindar dari investasi bodong.

2. Metode Pelatihan

Pelatihan merupakan metode yang cukup efektif karena tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari dosen tetapi langsung dari pakar, ahli dan juga praktisi investasi. Para praktisi investasi yang sudah sukses tentunya akan secara nyata mengetahui mana saja investasi yang tidak berbahaya. Pengalaman dari para praktisi akan menjadi bekal yang berharga bagi mahasiswa untuk mengetahui secara jelas mengenai investasi.

3. Metode Praktik

Praktik investasi saat sekarang mudah dilakukan terutama investasi dalam bentuk portofolio dan logam berharga seperti emas. Bahkan beberapa badan usaha seperti BUMN Pegadaian menawarkan paket investasi emas tanpa batas minimal pembelian. Hal ini akan memberikan pengalaman yang sangat berharga pada mahasiswa bahwa investasi tidak harus beresiko tinggi dan terjebak dalam investasi bodong.

Ketiga pendekatan tersebut menyangkut tiga aspek dalam kegiatan belajar yaitu aspek kognitif, afektif dan motorik. Aspek kognitif menjadikan mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup mengenai investasi sehingga dapat mengetahui tentang makna penting investasi, dapat membedakan antara investasi yang prospektif dan investasi yang beresiko tinggi. Aspek afektif menjadikan mahasiswa dapat bersikap positif pada investasi yang tentu saja harus melibatkan motivasi yang kuat untuk mencoba investasi melalui pelatihan. Aspek psikomotorik berkaitan dengan peningkatan keterampilan untuk berinvestasi sehingga mahasiswa dapat terampil untuk memilih investasi yang aman dari resiko penipuan.

KESIMPULAN

Persepsi investasi mahasiswa cukup rendah yaitu skor rata-ratanya adalah sebesar 5,58, setelah mahasiswa banyak mengetahui isu investasi bodong. Data ini menunjukkan bahwa persepsi investasi mahasiswa cukup rendah. Mahasiswa memiliki kekhawatiran yang cukup tinggi dengan beredarnya isu investasi bodong sehingga memiliki persepsi yang negatif pada investasi.

Persepsi investasi pada perempuan skor rata-ratanya lebih tinggi yaitu sebesar 5,7, sedangkan skor persepsi investasi pada laki-laki adalah 5,36. Perempuan memiliki skor persepsi investasi yang lebih tinggi dimungkinkan karena mahasiswa perempuan lebih sedikit menerima isu investasi bodong dibandingkan mahasiswa laki-laki. Laki-laki lebih menerima isu negatif investasi karena laki-laki dalam berkomunikasi lebih dominan kecerdasan kinestetiknya yang mendukung dalam proses komunikasi dan pemecahan masalah. Isu negatif investasi lebih cepat direspon oleh laki-laki sehingga menjadikan laki-laki lebih rendah persepsi investasinya.

Persepsi investasi mahasiswa dengan orang tua yang memiliki pekerjaan tidak tetap lebih tinggi yaitu rata-ratanya sebesar 5,69, sedangkan pada mahasiswa dengan orang tua yang memiliki pekerjaan tetap hanya rata-ratanya sebesar 5,32. Data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dengan orang tua yang memiliki pekerjaan tidak tetap lebih tidak terpengaruh oleh isu investasi bodong yang banyak beredar dibandingkan mahasiswa dengan orang tua yang memiliki pekerjaan tetap. Mahasiswa dengan orang tua yang memiliki pekerjaan tetap memiliki sensitivitas yang lebih tinggi dengan isu investasi bodong karena tidak adanya daya dukung dari keluarga. Proses komunikasi yang efektif dalam keluarga menjadikan mahasiswa dengan orang tua yang memiliki pekerjaan tetap lebih rendah persepsi investasinya.

Persepsi investasi mahasiswa dengan latar belakang tempat tinggal pedesaan menunjukkan skor rata-rata persepsi investasi sebesar 5,63 yang berarti lebih tinggi dari mahasiswa dengan latar belakang tempat tinggal perkotaan yang menunjukkan skor rata-rata sebesar 5,4. Mahasiswa dari daerah pedesaan lebih tidak terpengaruh mengenai isu investasi bodong dibandingkan mahasiswa yang berasal dari perkotaan. Mahasiswa dari perkotaan lebih kosmopolit dibandingkan dengan mahasiswa dari pedesaan. Hal tersebut berdampak pada mahasiswa perkotaan lebih

cepat menerima informasi tentang investasi bodong sehingga mereka memiliki persepsi yang rendah mengenai persepsi.

Peningkatan persepsi investasi dapat dilakukan dengan mengenalkan mahasiswa melalui metode perkuliahan, pelatihan dari praktisi dan ahli serta praktik nyata investasi yang memiliki resiko yang rendah. Peningkatan persepsi investasi dapat dilakukan dalam pendekatan belajar dalam perspektif kognitif, afektif dan psikomotorik. Penguasaan ketiga aspek tersebut diharapkan menjadikan mahasiswa tidak mudah terpengaruh oleh isu investasi bodong.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Malang mengizinkan peneliti melakukan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas penelitian yang membutuhkan banyak waktu di sela-sela kegiatan mengajar. Izin yang diberikan menjadikan tim peneliti dapat memiliki kesempatan untuk melakukan pengambilan data dan juga penyusunan laporan penelitian.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah sejumlah 318 orang yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner. Kesediaan mahasiswa untuk mengisi kuesioner menjadikan peneliti dapat merumuskan kecenderungan persepsi mahasiswa pada investasi.

DAFTAR PUSTAKA

Bappebti. (2017, July). *Awas, Investasi Bodong Waspada!*. Edisi 188.

- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial (Jilid 2)*. Jakarta: Erlangga.
- Gaurina, N. P. M., Purnamawati, I. G. A., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Perilaku Etis dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada Bali Hai Cruises). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 8(2 Tahun 2017)*, 1–9.
- Harmoko, & Darmansyah, E. (2016). Akses Informasi Pertanian Melalui Media Komunikasi pada Kelompok Tani di Kabupaten Sambas dan Kota Singkawang. *Jurnal Komunikator, Vol. 8(No. 1)*, 1–10.
- Hartono, J. (2007). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: :BPFE.
- Iyoq, N. A. (2017). Efektivitas Komunikasi Orang Tua pada Anak dalam Membentuk Perilaku Positif (Studi Deskriptif DI Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang). *eJournal Ilmu Komunikasi, 5(2)*, 39–50.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nur, M. (2017, July). OJK Cabut 11 Investasi Bodong, Ada First Travel Lho. *Jawa Pos*.
- Pribadi, J. (2013). Pengaruh Iklan Resiko Merokok Terhadap Sikap, Persepsi Nilai dan Minat Membeli Konsumen Rokok di Banda Aceh. *Jurnal Visioner & Strategis, 2(1, Maret 2013)*, 39–48.
- Putch, M., & Vicziany, A. M. (2009). *Introduction to Research Methode in Education*. Los Angeles: Sage Publishing.
- Susanto, K., Sasmita, P. K., Desyi, Limantara, A. L., & Halim, F. (2014). Apakah Jenis Kelamin Berpengaruh Terhadap Jenis Kecerdasan Ganda? *Damianus Journal of Medicine; Vol.13 No.1 Februari 2014: Hlm. 1–8, 13(1)*, 1–8.
- Sutawijaya, A., & Zulfahm. (2010). Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen, 6(1, Maret 2010)*, 14–27.
- Wahyuni, D. U. (2008). Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Merek “Honda” di Kawasan Surabaya Barat. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 10(1, Maret 2008)*, 30–37.

Halaman ini sengaja di kosongkan